

## **Pengaruh Resiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT. BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia 2012-2014)**

*(The Influence Of Risk Financing Murabahah Toward Profitability Of Syariah Bank  
"Study in PT.BPRS Listed on Bank Indonesia 2012-2014")*

Hasrul Ansori, Indah Purnamawati  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: hasrul.ansori@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan murabahah bermasalah yang diukur dengan menggunakan rasio non performing finance terhadap profitabilitas (return on assets) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 tahun pembiayaan murabahah bermasalah yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 83 perusahaan sampel (83 BPRS). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: pembiayaan murabahah bermasalah yang diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Finance (NPF) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) BPRS dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kemudian hasil juga menunjukkan bahwa nilai koefisien  $b = 0,102$  (negatif) maka model regresi bernilai negatif atau tidak searah. Artinya bahwa jika nilai pembiayaan murabahah bermasalah semakin tinggi maka Return On Assets (ROA) BPRS akan semakin rendah atau mengalami penurunan.

**Kata Kunci:** Pembiayaan murabahah bermasalah, profitabilitas, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

### **Abstract**

*This study attempts to test the influence of financing problematic murabahah measured using the ratio non performing finance to profitability ( return on assets ) the bank syariah people funding ( bprs ) enrolled in the bank indonesia 2012-2014 year. The population of the research is as much as 3 years murabahah troubled financing from year until 2012 2014. While the sample was calculated by method purposive sampling to achieve sample 83 company ( 83 BPRS ). The kind of data that use is secondary data obtained from [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). The method of analysis that used in this research analytics linear regression simple. According to the analysis of multiple regression with a 5 % significance, so the result of this research funding concluded: Financing problematic murabahah measured using the ratio non performing finance ( npf ) influences return on assets ( ROA ) bprs with a significance  $0,000 < 0,05$  . The results also showed that the  $b =$  coefficient  $0,102$  ( negative ) so regression model in negative or not in . That means that if the financing murabahah troubled the higher then return on assets ( ROA ) BPRS will the lower or decline.*

**Keywords:** Non Performing Finance murabaha, profitability , Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .

### **Pendahuluan**

Karakter perekonomian Indonesia secara umum masih banyak bertumpu kepada pasar domestik, dimana perbankan syariah masih belum sepenuhnya dapat mengeksplorasi potensi pasar dimaksud termasuk peningkatan kepada sektor produktif. Dengan demikian pada tahun 2012, perbankan syariah diarahkan untuk mulai mengembangkan kapasitasnya dan lebih aktif melayani kebutuhan pembiayaan sektor produktif serta mulai melakukan *redirecting/review* terhadap dominasi pembiayaan di sektor jasa/konsumsi (Outlook BI 2013). Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat

dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap (Karim, 2008). Penilaian kelayakan pembiayaan pada bank syariah, selain didasarkan pada *business wise*, juga harus mempertimbangkan syariah *wise*. Artinya, bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan *acceptable* dari segi syariahnya (Muhammad, 2008). Diantara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank

dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal (Muhammad, 2008)

Penyaluran dana dengan prinsip jual beli atau disebut pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan terbesar pada bank syariah khususnya BPR Syariah yang menjadi sumber utama dalam kontribusinya memperoleh pendapatan pada BPRS, maka kontribusinya terhadap keuangan bank syariah sangat diharapkan, salah satunya adalah terhadap profitabilitas BPRS. Menurut Rahmawati (2007), praktek perbankan syariah saat ini masih sangat didominasi oleh produk *murabahah*. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hasil survei, ternyata bank-bank syariah pada umumnya, banyak menerapkan *murabahah* sebagai metode pembiayaan mereka yang utama, meliputi kurang lebih tujuh puluh lima persen (75%) dari total kekayaan mereka. Sejak awal tahun 1984, di Pakistan, pembiayaan jenis *murabahah* mencapai sekitar delapan puluh tujuh persen (87%) dari total pembiayaan dalam investasi deposito PLS. Pernyataan Rahmawati (2007) selaras dengan Sula (2010), bahwa salah satu produk yang menjadi "primadona" untuk digunakan akadnya dalam transaksi perbankan syariah adalah *murabahah*. Dari data statistik perkembangan perbankan syariah, terlihat bahwa bentuk pembiayaan *murabahah* memegang peranan penting yang memberikan porsi terbesar dalam penyaluran dana hampir di seluruh bank syariah di Indonesia. Bahkan tidak tanggung-tanggung, pembiayaan ini mendominasi transaksi pembiayaan lebih dari separuh total pembiayaan yang dilakukan bank. Akad *murabahah* sendiri lebih cenderung pada jenis pembiayaan yang bersifat konsumtif. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan kepada pembiayaan *murabahah* yang menjadi sumber utama pendapatan bank. Maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh NPF *murabahah* terhadap profitabilitas bank.

Selain itu perlu diketahui bahwa dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). Siamat dalam Rahman Rochmanika (2012) menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Semakin tinggi kredit yang bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank, maka semakin rendah produktivitas aktiva bank yang bersangkutan, meskipun sebuah bank memiliki modal yang besar, namun jika kualitas aktiva produktifnya sangat buruk, maka kondisi modalnya dapat menjadi buruk pula, dan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius terkait dengan pembentukan

cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya (Hendro dan Rahardjo, 2013). Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio *non performing financing* terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

Penelitian ini pada dasarnya berangkat dari *reseach gap*, yaitu adanya inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu mengenai "Pengaruh Rasio *Non performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Penelitian ini juga akan menyorot pada sisi lain yaitu BPRS yang menjadi objek penelitian sebagai pelengkap referensi hasil riset dari penelitian terdahulu. BPRS di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang cukup baik, dari segi total pembiayaan, total DPK, dan jumlah BPRS yang ada di Indonesia sampai saat ini. Pada periode tahun 2008 sampai tahun 2013, perkembangan total bahwa pembiayaan yang diberikan BPRS rata-rata meningkat sebesar 28% setiap tahunnya dan dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun BPRS rata-rata meningkat sebesar 29% setiap tahunnya (Statistik Perbankan Syariah 2013). Namun berdasarkan statistik BPRS sampai dengan 2013 menurut Synthia (2014), bahwa kemampuan pihak BPRS dalam mengumpulkan kembali kredit yang disalurkan oleh BPRS masih lemah karena tingkat Kredit Bermasalah di BPRS dari tahun ketahun berada diatas batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini dinilai memiliki potensi untuk mengurangi pendapatan BPRS dan bahkan akan berdampak pada kerugian ketika kredit bermasalah terus meningkat dan tidak diselesaikan secara cepat, dan hal tersebut kehilangan kekayaan dan dapat membahayakan kelangsungan usaha BPRS tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris yang akan menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan menggambarkan hubungan kausal (sebab akibat) antara risiko pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 tahun pembiayaan *murabahah* bermasalah BPRS, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 83 perusahaan sampel (83 BPRS). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan *murabahah*. Risiko pembiayaan atau disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai

pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur (Hanafi dan Halim, 2009). Jadi resiko pembiayaan murabahah adalah resiko pinjaman murabahah yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan maupun faktor eksternal di luar kendali debitur.

Resiko pembiayaan akan direfleksikan oleh NPF murabahah yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan.

Profitabilitas menurut Hendro dan Rahardja (2013 ) adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan non operasionalnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*(ROA). ROA dipilih karena menurut Machmud & Rukmana (2010) pprofitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit (pembiayaan) yang diberikan.yang mana pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu aset BPRS. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Machmud & Rukmana, 2010). Total aset rata-rata digunakan dalam hal ini bukannya total aset pada akhir periode. Biasanya aset rata dihitung dengan menjumlahkan aset pada awal periode dengan aset pada akhir periode dan dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman, penggunaan semacam itu sudah memadai. Tetapi untuk bisnis yang musiman rata-rata total aset pada akhir setiap triwulan lebih baik digunakan.(Hanafi dan Halim, 2009).

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh risiko pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas BPRS, maka bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana : Y = Profitabilitas

a = Konstanta regresi

b = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

x = Total pembiayaan *murabahah*

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) yang telah dipublikasikan dan diperoleh dari *website*. Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Perusahaan yang masuk atau terdaftar pada Bank Indonesia pada pada tahun 2014 sejumlah 163 BPRS. Setelah dilakukan analisis dalam pengambilan sampel, ternyata sebanyak 80 BPRS tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten (berturut-turut) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sehingga data yang diambil untuk dijadikan sampel yang menjadi objek

penelitian ini keseluruhan berjumlah 83 BPRS. Jumlah tersebut diambil dengan alasan karena ke 83 BPRS tersebut menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu laporan publikasi pada tahun penelitian 2012 sampai dengan 2014. Dan karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 sampai 2014, jadi jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 249 data yaitu hasil dari (83 sampel dikali 3 tahun penelitian).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar empat asumsi klasik yang mendasari model regresi linear, antara lain sebagai berikut:

#### Uji Normalitas Data

Dari tabel uji Kolmogrov Smirnov dapat dilihat bahwa variabel X (NPF Murabahah) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,545. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa untuk masing-masing variabel memiliki tingkat signifikan di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

#### Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskadastitas

#### Uji Autokorelasi

Dalam uji Autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,841 berada diantara batas atas (*du*) dan batas bawah (*4-du*) yakni 1,65 dan 2,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokolerasi.

#### Uji Linearitas

Nilai signifikansi/probabilitas = 0,527 > 0,05, maka dapat disimpulkan antara x dan y mempunyai hubungan yang linear secara signifikan.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil pengolahan data mengenai tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah maka diperoleh hasil regresi seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Regresi Linear Sederhana**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.757	.241		11.454 .000
	NPF Murabahah	-.102	.017	-.364	-6.142 .000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresinya adalah  $Y' = 2,757 + -0,102X$ . Karena nilai koefisien  $b = -0,102$  (negatif) maka model regresi bernilai negatif atau tidak searah. Artinya jika nilai variabel Independen semakin rendah maka Variabel Dependen akan semakin tinggi. Dengan kata lain, jika NPF Murabahah(X) semakin tinggi / meningkat maka nilai Variabel Profitabilitas (Y) akan semakin rendah / menurun. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *T- test* sebesar -6.142 dengan nilai signifikansinya 0,000. Dengan nilai signifikannya yang lebih kecil dari batas nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan “terdapat pengaruh yang signifikan NPF Murabahah terhadap Profitabilitas.

Kemudian pada tahap selanjutnya melihat koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya atau seberapa besar kontribusi NPF Murabahah mempengaruhi Profitabilitas. Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,132 atau 13,2%. Artinya NPF Murabahah memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas sebesar 40,5% atau dapat disimpulkan Profitabilitas dipengaruhi oleh NPF Murabahah sebesar 13,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain ataupun dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.129	2.87372

a. Predictors: (Constant), X

**Pembahasan**

Hasil penelitian uji statistik dalam tabel 4.2 diketahui nilai signifikansi variabel (X) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependennya (Y) yang mana memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya untuk menentukan arah dapat dilihat dari nilai dalam kolom B yang terdapat pada baris pembiayaan murabahah bermasalah. Selanjutnya disitu terdapat nilai koefisien  $b = -0,102$  (negatif) maka model regresi bernilai negatif atau tidak searah. Artinya jika nilai variabel Independen semakin rendah maka Variabel Dependen akan semakin tinggi. Jadi dari hasil tersebut maka hipotesis pertama  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan bisa disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah bermasalah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Riset Fahrull *et al.* (2012), yang menyimpulkan bahwa tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah baik secara bersama-sama (simultan) maupun

secara parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah. Kemudian penelitian ini menunjukkan arah yang konsisten pula dengan hasil penelitian Adyani (2009), bahwa Pembiayaan yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini dilakukan dengan lebih spesifik, yang mana hanya menyorot pada pembiayaan murabahah yang terbukti dominan sehingga ditemukan adanya pengaruh negatif dari pembiayaan bermasalahnya. Jadi disimpulkan semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) Murabahah, akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) Murabahah turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini juga konsisten dengan teori yang dikutip dalam buku Hanafi dan Halim (2009), yang mana dijelaskan semakin tinggi kredit bermasalah suatu bank, maka semakin rendah produktivitas aktiva bank yang bersangkutan. Meskipun sebuah bank memiliki modal yang besar, namun jika kualitas aktiva produktifnya sangat buruk maka kondisi modalnya dapat buruk pula, dan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius terkait dengan pembentukan cadangan, penilaian aset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Dari pemaparan tersebut dapat ditarik bahwa, jika kredit bermasalah tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh buruk salah satunya terhadap penilaian aset.

Risiko kredit pembiayaan murabahah yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Naiknya NPL akan memaksa perbankan memperkuat struktur permodalannya. Untuk keperluan ini, boleh jadi perbankan akan memperbesar porsi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Konsekuensinya adalah pada saat perbankan berupaya memperkuat struktur permodalan, secara otomatis hal ini akan mengurangi kemampuan perbankan melakukan ekspansi kredit (ke sektor riil). Dendawijaya (2009) mengungkapkan bahwa dampak dari pembiayaan bermasalah yang dominan ini atau disebut NPF murabahah yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank.

**Kesimpulan dan Keterbatasan**

**Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang pengaruh resiko pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas, dimana studi pada BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014 telah dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis statistik

yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Berpengaruh negatif artinya jika resiko pembiayaan meningkat maka profitabilitas semakin menurun. Jadi dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pengaruh dari pembiayaan murabahah bermasalah yang cukup signifikan terhadap nilai ROA. Itu artinya produk murabahah layak untuk mendapat perhatian khusus terutama rasio NPF nya.

### **Keterbatasan**

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling membuat sampel penelitian ini kurang mampu menggeneralisasikan populasi penelitian. Karena sampel penelitian hanya disesuaikan dengan kriteria sampel yang diinginkan. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode pengambilan sampel lain yang mampu menggeneralisasikan populasi secara keseluruhan. Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 13,2% dapat dijelaskan oleh NPF Murabahah. Artinya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang dijelaskan oleh NPF Murabahah adalah sebesar 13,2%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain ataupun dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Pengaruh tersebut signifikan tetapi baiknya dikembangkan untuk ditambahkan variabel pembanding yang bisa memperinci kontribusi pengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

### **Daftar Pustaka**

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. *Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode Desember 2005 September 2010)*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Astuti, P. 2008. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah*, Bandung : UNIKOM
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *"Manajemen Perbankan"*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fahrull, Arfan, Darwanis. 2012. *"Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah"* Volume 2, No. 1, November 2012. Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Hanafi, Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta.UPP STIM YKPN
- Hendro, Rahardjo, 2013. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta.UPP STIM YKPN
- Karim, Adiwirman A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Machmud, A., Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad, R. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Edisi 1. Yogyakarta:P3EI Press
- Rachmawati . 2014. *"Analisis pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, loan to Deposit ratio, non performing loan, biaya operasional dan net Interest margin terhadap profitabilitas bank"* Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahman, Rochmanika. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing*

*terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.

Sula, A. M. *Reformulasi Akad Pembiayaan Murabahah dengan Sistem Musyarakah sebagai Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.